

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan maka anak bangsa dapat memajukan negaranya dengan kecerdasan yang dia miliki. Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1, pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Hasan, (2023) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu pengalaman yang dialami sepanjang hidup dilingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan individu secara sadar dan terencana. Pendidikan terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), Aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan satu sama lain dalam pendidikan.” Pristiwanti et al., (2022) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Elwijaya et al., (2021) menyatakan bahwa “Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang berhubungan dengan bidang pendidikan dalam proses penjabaran visi misi pendidikan agar tercapainya tujuan Pendidikan melalui langkah strategis pelaksanaan pendidikan. Komponen kebijakan pendidikan terdiri dari lima yaitu tujuan, rencana, program, keputusan, dan dampak. Wahyudin (2023) Menyatakan bahwa “Manajemen pendidikan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan

menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin.”

Penjelasan literatur di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar seseorang secara aktif demi mewujudkan generasi yang berpendidikan dan berakhlak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik untuk bekal masa depan. Definisi pendidikan sangat luas karena pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan mempersiapkan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum salah satu program pembelajaran ataupun perangkat yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum merdeka memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana perubahan suatu budaya yang dialami, dengan kurikulum merdeka mereka mengetahui pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis ekoliterasi lokal.

IPTEK merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Teknologi. Perkembangan IPTEK memberikan pengaruh dalam banyak aspek kehidupan terutama dalam pembelajaran. Perkembangan IPTEK dapat mempengaruhi

perubahan sosial yang sangat signifikan. Namun, seiring berkembangnya zaman akan ada dampak negatif dan positif dari teknologi salah satunya pengaruh terhadap pendidikan dimana peserta didik mengharuskan pemahaman terhadap globalisasi.

Ratminingsih et al., (2022) menyatakan bahwa “Dalam berkembangnya teknologi di dalam dunia pendidikan sekarang, pendidik maupun peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet.” Fitri, (2021) menyatakan bahwa “Berkembangnya penggunaan IPTEK dapat mempermudah segala hal terutama di bidang pendidikan, yang mana biasanya sekolah tatap muka namun karna adanya teknologi dapat dilakukan dari rumah. Semua itu dapat dilakukan dengan menggunakan internet melalui media seperti *google classroom*, *zoom* dan lainnya.”

Nurkholis, (2013) menyatakan bahwa “Pendidikan kita sebagai modal dalam memajukan teknologi yang dapat diaplikasikan kepada anak didik kita mulai saat ini. Sehingga ke depan kemajuan teknologi dapat berkembang secara maksimal dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia khususnya dan oleh negara lain.” Amelia, (2024) menyatakan bahwa “Penggunaan media audio visual diidentifikasi sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, pentingnya teknologi dalam pembelajaran ditekankan sebagai sarana untuk memberikan kemudahan dan efektivitas dalam proses pembelajaran.” Putra, (2024) menyatakan bahwa “Literasi digital membekali siswa dengan kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan bertanggung jawab dalam menyebarkannya, serta melindungi diri dari penipuan online, pencurian data, dan berbagai ancaman keamanan siber lainnya.”

Penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa penggunaan teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat membantu siswa dalam pengerjaan tugas, selain mempermudah dalam pengerjaan tugas, peserta didik diharuskan paham dengan penggunaan teknologi, sebab penggunaan IPTEK itu sangat penting dan sangat diperlukan oleh peserta didik.

Penggunaan teknologi yang semakin bervariasi sehingga memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar, IPTEK meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi, kemampuan analisis, dan kemampuan berfikir kritis.

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran sangat banyak, namun pada dasarnya terkait materi butuh memerlukan bahan ajar cetak. Sesuai dengan judul yang ada peneliti menggunakan bahan ajar cetak yang berisi materi puisi *Ecoliteracy* lokal Sumatera Utara. Dalam buku ini dijelaskan bahwa seberapa penting dan berharganya menjaga lingkungan sekitar agar ekosistem yang ada terlestarikan.

Pengembangan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar adalah proses merancang, menyusun, dan menyempurnakan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan belajar, pemilihan metode dan media yang tepat, serta evaluasi dan revisi materi untuk memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan bahan ajar yang menarik, relevan, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengembangan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan kualitas peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam menganalisis serta analisis yang dilakukan dengan membaca materi yang sudah tersedia kemudian dilakukan analisis terhadap materi tersebut. Adanya bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan literasi maka keterampilan kognitif peserta didik akan meningkat.

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, lembar kerja, video, presentasi, atau alat bantu lainnya yang dirancang untuk mendukung pengajar dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Tujuan dari bahan ajar adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu bahan ajar juga digunakan guru dan peserta didik untuk proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menarik maka peserta didik akan termotivasi dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Ecoliteracy (ekoliterasi), atau literasi ekologi, adalah kemampuan untuk memahami dan mengapresiasi sistem alam serta peran manusia di dalamnya. *Ecoliteracy* berkaitan erat dengan cara hidup pada suatu masyarakat, melalui *ecoliteracy* siswa diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pelestarian alam. Mengintegrasikan *ecoliteracy* dalam bahan ajar puisi tidak hanya akan memperkaya pemahaman siswa tentang puisi itu sendiri, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kemampuan membaca merupakan suatu bahan untuk menemukan suatu ide pokok ataupun mengasah keterampilan berfikir dengan cara membaca kata hingga kalimat. Membaca adalah bentuk investasi diri, sebab membaca tidak ada akhirnya, semakin banyak buku, jurnal, artikel, yang lainnya maka bisa memperkuat daya ingat seseorang hingga akhir hayatnya. Safitri et al., (2023) “Penanganan masalah lingkungan ini berhubungan dengan salah satu bentuk literasi, yaitu ekoliterasi atau literasi ekologi.” Namun, di Sekolah SMA Swasta Pertwi diwajibkan meluangkan waktu untuk literasi sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Ekoliterasi akan selalu dikaitkan dengan alam, karena kita sebagai makhluk hidup yang akan selalu bermutualisme dengan alam dan tidak akan lepas dengan ekosistem yang ada. Dengan penelitian yang sudah ada maka dapat dikembangkan dengan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik agar peserta didik dapat mengetahui bahwa alam dan manusia saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. *Ecoliteracy* ataupun literasi ekologi dapat menumbuhkan sifat yang menjaga ataupun melestarikan dengan memperkaya pemahaman tentang puisi yang ada di Sumatera Utara.

Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam. Kekayaan ini mencakup

keindahan alam, keanekaragaman hayati, serta kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya diintegrasikan dalam proses pembelajaran di Sekolah. Pengembangan bahan ajar berbasis ekoliterasi lokal Sumatera Utara pada materi puisi di kelas X dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi kekurangan ini agar peserta didik lebih mengenal suatu budaya maupun lingkungan yang ada disekitar mereka.

Ekoliterasi puisi dapat mengenalkan puisi yang lebih dalam kepada peserta didik, dengan melakukan ekoliterasi puisi yang berbasis lokal Sumatera Utara, maka karya-karya sastrawan maupun seniman diketahui dikalangan generasi Z, sastrawan yang ada di Sumatera Utara khususnya di Medan jarang dikenal dikalangan generasi Z karena kurangnya rasa ingin tahu terhadap lingkungannya sendiri. Sementara kota Medan banyak sastrawan yang menciptakan puisi yang berkaitan tentang alam namun hal itu kurang diketahui oleh peserta didik.

Puisi adalah bentuk kata ataupun bait kata yang penuh makna di dalamnya. Dengan membaca puisi akan menambah pengetahuan menulis, berfikir, dan menganalisis. Membaca puisi bukan hanya sekedar membaca, namun dengan membaca puisi peserta didik akan menemukan sebuah makna tersirat yang disampaikan penulis. Membaca puisi dapat dikatakan menemukan titik terang yang ada pada kata maupun kalimat yang tertera pada pesan penulis. Dengan begitu maka kemampuan menganalisis pun akan tertanamkan jika dengan membaca puisi tersebut.

Peneliti menelusuri dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar memahami lingkungan sangat penting, oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang berbasis *ecoliteracy* dalam pembelajaran puisi. adapun beberapa penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan Harahap et al., (2020) kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa memerlukan bahan ajar inovatif yang dapat mengasah kemampuan menulis puisi sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini siswa akan menjaga dan melestarikan

lingkungannya dengan baik. Adapun penelitian dari Gultom & Wuriyani, (2023) pembelajaran berbasis literasi dalam dunia pendidikan memiliki keunggulan karena model literasi bukan hanya dimaksudkan agar siswa memiliki kapasitas mengerti makna konseptual dari wacana melainkan kemampuan berpartisipasi aktif secara penuh dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual. Penelitian dari Yeni, (2023) tujuan utama penekanan konsep lingkungan di sekolah adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini siswa ditekankan agar memahami keperluan dalam menjaga lingkungan. Adapun penelitian dari Setiawan, (2023) dalam pelestarian budaya lokal peserta didik menggunakan bahan ajar yang berbasis bahasa lokal Sumatera Utara yaitu etnis batak Simalungun akan meningkatkan pemahaman dalam menjaga budaya yang ada dengan mengaitkan materi pembelajaran. Penelitian oleh Rahmawati & Rohim, (2020) menunjukkan pentingnya bahan ajar yang memanfaatkan kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar dan keterhubungan siswa dengan lingkungan sekitar.

Peneliti membaca dari beberapa literatur pembelajaran berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi menggunakan buku cetak akan memberikan kesan kepada peserta didik dan membangun jiwa peduli lindungi terhadap lingkungan sekitarnya serta melakukan pelestarian alam sebagai sumber kekayaan yang diberikan tuhan, karena setiap pada dasarnya hubungan antara manusia dengan lingkungan saling membutuhkan. Maka dengan adanya buku ini akan dimanfaatkan kelak untuk menjaga ekosistem yang ada dan memperbaiki ekosistem yang sudah tercemar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya peneliti memilih sekolah SMA Swasta Pertiwi Medan sebagai objek penelitian sebab di sekolah ini sangat membutuhkan pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar teks puisi. Peneliti memilih pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara karena bahan ajar puisi pada basis ini belum pernah dilakukan terhadap sekolah tersebut, maka penulis melakukan sebuah penelitian terhadap bahan ajar yang telah dibuat.

Uraian permasalahan di atas penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Ecoliteracy* Lokal Sumatera Utara pada Materi Puisi Kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan sangat penting dilakukan peneliti sebagai solusi permasalahan dari guru dan siswa terhadap bahan ajar untuk memahami teks puisi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi keberharuan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumaatera Utara pada materi puisi agar peserta didik lebih dapat memahami pentingnya menjaga ekosistem dengan puisi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah seperangkat kondisi yang membutuhkan diskusi, informasi, solusi, pengambilan keputusan, serta memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk analisis data. Proses ini bertujuan untuk mengenali dan mendefinisikan masalah yang dihadapi dengan jelas dan terperinci. Tanpa identifikasi masalah yang tepat, solusi yang dirancang mungkin tidak efektif atau tidak tepat sasaran. Dengan adanya identifikasi masalah akan lebih memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian. Penelitian dapat dilakukan ketika masalah yang ada sudah teridentifikasi kemudian akan mendapatkan solusi. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik pada umumnya belajar hanya berpedoman pada buku teks yang tersedia.
- b. Buku teks sebagai pendamping bahan ajar yang digunakan harus dikembangkan.
- c. Perlunya bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara yang menarik pada materi puisi untuk meningkatkan pemahaman rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar tambahan dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran untuk meraih tujuan dan hasil pembelajaran yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah langkah penting dalam proses penelitian atau penyelesaian masalah yang bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dan batasan-batasan yang jelas dari masalah yang akan dipecahkan. Dengan melakukan pembatasan masalah, kita dapat fokus pada aspek-aspek spesifik yang relevan dan menghindari permasalahan yang terlalu luas atau tidak terjangkau. Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa “Adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.” Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat pembatasan masalah berupa:

- a. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar puisi berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara.
- b. Materi pokok yang di ajarkan adalah materi teks puisi lokal Sumatera Utara pada fase E dalam kurikulum merdeka.
- c. Dalam penelitian ini penggunaan bahan ajar puisi berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara dalam bentuk cetak (buku teks).
- d. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan.

D. Perumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, namun, demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus di dasarkan pada masalah.” Berdasarkan pemaparan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran puisi dengan menggunakan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi di kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan?

- b. Bagaimana validasi ahli materi dan validasi ahli desain terhadap bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan?
- c. Bagaimana kelayakan dan keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui kegiatan penelitiannya. Tujuan penelitian memberikan arah yang jelas dan fokus untuk seluruh proses penelitian, sehingga serta menentukan hasil yang diinginkan dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Sugiyono, (2013) menyatakan "Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai atau dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas dan spesifik agar penelitian dapat dilaksanakan dengan fokus yang tepat." Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis proses pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan.
- b. Menganalisis validasi ahli materi dan validasi ahli desain pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* pada materi puisi kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan.
- c. Mengevaluasi kelayakan dan keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan.

F. Manfaat Penelitian

Arikunto, (2006) "Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyeimbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti." Manfaat penelitian adalah dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan program baru dan memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi kelas X serta dapat referensi penelitian dalam media atau alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

a) Bagi pendidik

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara dalam pelaksanaan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman.

b) Bagi peserta didik

Penelitian ini digunakan sebagai alat ataupun media yang dapat membantu proses pembelajaran serta menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa serta memvariasikan proses belajar untuk meningkatkan minat membaca terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami materi teks puisi yang di sampaikan.

c) Bagi sekolah

Memberikan perbaikan atau pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara untuk melatih keterampilan membaca dan mengenal budaya lokal berkaitan dan sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

d) Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lain dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera utara untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KARANGKA KONSEPTUAL DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Dasar Pengembangan

Pengembangan adalah segala sesuatu yang telah ada kemudian ditingkatkan pemanfaatannya secara dinamis dan berkelanjutan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Pengembangan dalam konteks akademik dan literatur merujuk pada proses yang sistematis untuk meningkatkan dan memperbaiki sesuatu agar mencapai potensi maksimalnya.

Majid, (2005) menyatakan bahwa “Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.” Setiawan, (2023) menyatakan bahwa “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan atau kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.”

Adlina (2023) menyatakan bahwa “Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan mengembangkan produk-produk pendidikan (bahan ajar) secara sistematis dan yang sudah ada sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan.” Khiyarusoleh, (2016) menyatakan bahwa “Implikasi teori Piaget dalam proses pendidikan adalah membantu para pendidik untuk memahami tahap dan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sehingga membantu pendidik untuk menentukan tingkat kognitif peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif para peserta didik.”

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan baru, memperbaiki atau menciptakan produk, proses, atau teknologi baru, serta meningkatkan kinerja atau efisiensi. Dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan suatu produk yang baru dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan peneliti di atas pengertian pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu agar mencapai potensi maksimalnya secara dinamis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengembangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis yang mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan, kualitas, dan kinerja dalam berbagai konteks. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses meningkatkan pemanfaatan sesuatu secara dinamis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dalam konteks akademik dan literatur. Pengembangan merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan, kualitas, dan kinerja melalui pendidikan dan pelatihan.

2. Bahan Ajar

a. Konsep Dasar Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar mempermudah guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Marno, (2019) menjelaskan bahwa “Bahan ajar ialah suatu bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses 7 pembelajaran.”

Cahyadi, (2019) menyatakan bahwa “Bahan ajar pada sadarnya merupakan proses yang bersifat linier dengan proses pembelajaran. Bahan ajar semestinya disusun berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran.” Fery dan Irma, (2020) menjelaskan bahwa “Bahan ajar juga diartikan dengan segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.” Ginantara, (2022) menyatakan bahwa “Pengembangan sumber belajar merupakan suatu gabungan dari elemen-elemen (bagian komponen) yang saling dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai kesatuan dalam usaha mencapai tujuan akhir atau menghasilkan sumber belajar.”

Suprihatin, (2020) menyatakan bahwa “Bahan ajar juga dapat diartika sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.” Majid, (2005) menyatakan bahwa “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini mencakup berbagai bentuk, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran seorang guru dalam merancang pembelajaran ataupun bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran peserta didik melalui bahan ajar. Bahan ajar disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih tersistematis dengan materi yang diberikan kepada peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan fase yang di tentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan juga dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar, baik digital maupun fisik, memfasilitasi proses pembelajaran dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Peran guru dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Surah Al-Mujadilah 58:11), orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, menegaskan pentingnya ilmu dalam proses pendidikan.

b. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Adapun tujuan dan manfaat dari bahan ajar adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Bahan Ajar

- a) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
- b) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

- c) Mampu menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2) Manfaat Bahan Ajar

Adapun manfaat bahan ajar sebagai berikut:

1. Manfaat Bahan Ajar bagi Guru:

- a) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru.
- b) Dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c) Mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya.

2. Manfaat bagi Siswa:

- a) Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.
- b) Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.
- c) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

c. Jenis Bahan Ajar

Majid, (2005) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

a. Bahan ajar cetak

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan. Adapun bahan ajar cetak sebagai berikut:

1. *Handout*

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau

kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara download dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

2. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku yang sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

3. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

5. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang Perusahaan atau organisasi.

6. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan

ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

7. *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi peserta didik maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proposisi yang baik.

8. Foto/gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

9. Model/market

Model/market yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Dalam memanfaatkan model/market sebagai bahan ajar harus menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuannya.

b) Bahan ajar dengar (Audio)

1. Kaset/piringan hitam/*compact disk*

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyampaikan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

2. Radio

Radio *broadcasting* adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik biasanya belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian/fakta yang sedang berlangsung.

c) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

a) Video/film

Seperti halnya *wallchart*, video/film juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

b) Orang/narasumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilan-nya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan

tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.

d) Bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif menurut *Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia*, dijelaskan sebagai berikut: Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena di samping menarik juga memudahkan bagi penggunaanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *compact disk* (CD).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis. Bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis, seperti *handout*, buku, modul, lembar kegiatan siswa, *brosur*, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, model atau market, kaset atau piringan hitam atau *compact disk*, radio, video atau film, orang atau narasumber, serta multimedia interaktif, sehingga dengan bahan ajar guru dapat

menyusun materi secara sistematis sesuai kurikulum dan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran tercapai.

3. Ekoliterasi Lokal Sumatera Utara

a. Pengertian Ekoliterasi

Ecoliteracy adalah kesadaran dan pemahaman manusia terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kata *ecoliteracy* berasal dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*. *Eco* berasal dari kata Yunani *oikos* yang berarti rumah tangga, atau dalam arti yang lebih luas berarti alam semesta, bumi, habitat, atau lingkungan. Sedangkan *literacy* berasal dari bahasa Inggris yang berarti melek huruf, atau dalam arti yang lebih luas berarti pemahaman akan sesuatu. *Ecoliteracy* dapat disebut dengan ekoliterasi dalam artian bahasa Indonesia ekologi dan literasi yang dimana ekoliterasi ini bermuat pemahaman tentang literasi ekosistem.

Maulana et al., (2021) menyatakan bahwa “Ekoliterasi bertujuan agar setiap manusia dapat hidup selaras dengan alam tanpa merusak tanaman alam. Sebagai salah satu usaha untuk mengurangi masalah lingkungan, ekoliterasi sangat perlu untuk dikembangkan pada siswa sebagai bekal agar menjadi pribadi yang melek ekologis.” Siskayanti, (2022) menyatakan bahwa “Perilaku manusia merupakan faktor utama yang mengakibatkan kerusakan lingkungan secara global. Terkhusus di Indonesia terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh perilaku peduli lingkungan yang sangat minim.” Sapanca (2012) menyatakan bahwa “Ekoliterasi berupaya memperkenalkan dan memperbaharui pemahaman seseorang akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya.”

Dewi, (2024) menyatakan bahwa “Orang yang sudah sampai pada taraf *ecoliteracy*, dengan demikian, adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya

menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan.” Krisnawati et al., (2022) menyatakan bahwa “Pada proses pembelajaran dilakukan, pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan tentu menjadi pokok agar siswa mampu mengenal dan memiliki sikap peduli serta tanggung jawab yang biasanya dikenal sebagai ekoliterasi.” Fritjof Capra seorang fisikawan menyatakan bahwa “Memahami ekologi adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan.” Menurut Capra, ekoliterasi melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekologi seperti jaringan kehidupan, interkoneksi, dan siklus alam. Edgar Morin seorang filsuf dan sosiologi di Prancis menyatakan bahwa “Pentingnya memahami kompleksitas alam dan masyarakat.” Ia berargumen bahwa ekoliterasi melibatkan kemampuan untuk melihat hubungan antar berbagai elemen dalam sistem ekologi dan sosial.

Berdasarkan penjelasan para ahli peneliti menyimpulkan bahwa ekoliterasi mencakup pengetahuan tentang ekosistem, keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan, dan sikap peduli terhadap alam. Ekoliterasi melibatkan kesadaran akan hubungan antara manusia dan alam serta tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem demi kelangsungan hidup generasi mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat ayat dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf (7:56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ekoliterasi merupakan ilmu yang mempelajari alam dan seisinya, dengan kata lain ekoliterasi adalah hubungan anatar manusia dengan alam saling berkaitan dan saling berhubungan.

b. Jenis-jenis Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, serta memahami informasi. Literasi salah satu kemampuan paling mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk bisa berpartisipasi secara penuh dengan kehidupan bermasyarakat. Literasi bukan hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga tentang memahami dan mengelolah informasi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan pribadi, sosial, dan pendidikan.

Hoerudin, (2021) menyatakan “Literasi merupakan *issue* yang sangat penting khususnya di era yang semakin modern seperti sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasi nya menciptakan inovasi.” Fahrinar et al., (2023) menyatakan bahwa “Negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan.” Fayza & Nugraha, (2021) menyatakan bahwa “Tanpa adanya kemampuan literasi maka seseorang tidak akan dapat berkembang dengan baik serta akan lebih merasa kesulitan karena keterbatasan yang ia miliki yang berhubungan dengan kemampuan literasi.”

Nudiati & Sudiapermana, (2020) menyatakan bahwa “Literasi pada tidak terbatas hanya kemampuan membaca, menulis dan berhitung saja, tapi kemampuan literasi yang dilakukan sepanjang

hayat. Indonesia sendiri perhatian terhadap literasi ditandai dengan dimunculkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) berorientasi untuk menumbuhkan minat baca dan melahirkan kebiasaan membaca yang berlangsung sepanjang hayat.” Rokmana et al., (2023) menyatakan bahwa “Literasi sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambing serta bahasa membentuk suatu pengertian. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan komunikasinya pada kehidupan sehari-harinya.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi sangat penting digunakan sebab tidak hanya di dunia pendidikan saja literasi digunakan namun dalam kehidupan sehari-hari juga literasi wajib diterapkan. Sebab tanpa adanya literasi maka akan kesulitan dalam sehari-harinya. Pada dasarnya literasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa literasi makhluk hidup tidak dapat berkomunikasi. Sedangkan cara mendapatkan literasi ini melalui pendidikan, terdapat beberapa jenis literasi:

- 1) Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk mengakses, memproses, dan memahami informasi dasar tentang kesehatan serta berbagai layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- 2) Literasi finansial adalah kemampuan untuk menilai informasi dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan keuangan.
- 3) Literasi digital mencakup kemampuan teknis dasar untuk menggunakan komputer dan internet, serta kemampuan untuk memahami, berpikir kritis, dan mengevaluasi media digital, dan juga untuk merancang konten komunikasi.
- 4) Literasi data adalah kemampuan untuk memperoleh informasi dari data, khususnya kemampuan untuk memahami analisis data yang kompleks.

- 5) Literasi kritikal adalah pendekatan instruksional yang mendorong adopsi perspektif kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, kemampuan untuk mendorong pembaca agar lebih aktif dalam menganalisis teks.
- 6) Literasi visual adalah kemampuan untuk menginterpretasikan dan menciptakan makna dari informasi yang disajikan dalam bentuk visual.
- 7) Literasi teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara mandiri atau berkolaborasi dengan orang lain secara efektif.
- 8) Literasi statistik adalah kemampuan untuk memahami konsep dan data statistik.
- 9) Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, menemukan, dan menggunakan informasi secara efektif.
- 10) Literasi ekologis adalah kemampuan untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta membuat Keputusan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Literasi ekologis ini penting untuk menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan ekosistem.

c. Ekoliterasi Lokal Sumatera Utara

Ekoliterasi lokal Sumatera Utara adalah ilmu yang mempelajari tentang ekosistem alam dan seisisnya berkaitan dengan budaya lokal Sumatera Utara, dengan menjaga sistem kehidupan atupun lingkungan. "Ekoliterasi lokal" atau literasi ekologi lokal di Sumatera Utara merujuk pada pemahaman, kesadaran, dan kemampuan masyarakat setempat dalam memahami serta mengelola lingkungan alam di sekitarnya. Sumatera Utara memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan lingkungan alam yang kaya, meliputi hutan tropis, pegunungan, danau, hingga garis pantai yang panjang.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari ekoliterasi lokal di Sumatera Utara:

- 1) Pemahaman tentang ekosistem lokal dengan mengenali jenis-jenis flora dan fauna di daerah tersebut, termasuk yang endemik dan

terancam punah. Memahami fungsi ekosistem seperti hutan, lahan, danau, serta bagaimana mereka mendukung kehidupan manusia dan satwa liar.

- 2) Kearifan lokal dengan menggunakan pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta menghargai dan melestarikan adat istiadat yang berhubungan dengan lingkungan, seperti aturan adat dalam pembukaan lahan atau pengambilan hasil hutan.
- 3) Pendidikan dan kesadaran lingkungan yang tinggi pada program pendidikan formal dan non-formal yang mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan. Mengadakan kampanye kesadaran lingkungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.
- 4) Praktik pengelolaan lingkungan yang menggerakkan inisiatif masyarakat dalam konservasi hutan, seperti reboisasi dan pemulihan lahan kritis. Dengan melakukan praktik pertanian berkelanjutan yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik agroforestri.
- 5) Kolaborasi dan kemitraan yaitu dengan cara kerja sama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam upaya pelestarian lingkungan. Memanfaatkan pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal dan mendukung ekonomi berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.
- 6) Isu dan tantangan lingkungan untuk menghadapi tantangan seperti deforestasi, degradasi lahan, pencemaran air, dan perubahan iklim. Serta mengembangkan solusi inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan dengan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan lokal.

Melalui ekoliterasi lokal, masyarakat Sumatera Utara dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan

mereka, memastikan bahwa sumber daya alam yang berharga tetap lestari untuk generasi mendatang.

4. Teks Puisi

Teks puisi tidak lepas dari Bahasa Indonesia sebab puisi sudah ada pada sastra Indonesia untuk mengungkapkan rasa terhadapnya. Berikut ini akan dijelaskan unsur pembangun puisi yaitu pengertian puisi, struktur puisi, dan unsur pembangun puisi itu sendiri.

a. Pengertian puisi

Puisi adalah susunan kata yang dipilih dan dirangkai untuk menimbulkan efek dan daya sentuh, tentunya dengan maksud yang lebih luas. Dengan kata lain puisi merupakan hasil penafsiran penyair terhadap kehidupan. Puisi sering menggunakan perangkat seperti metafora, simile, aliterasi, asonansi, dan berbagai bentuk citraan untuk menciptakan efek estetis dan emosional yang kuat. Struktur puisi dapat bervariasi, mulai dari bentuk yang sangat teratur seperti soneta hingga bentuk yang lebih bebas seperti puisi bebas. Puisi tidak hanya fokus pada makna kata-kata, tetapi juga pada bunyi dan irama bahasa, sehingga sering memiliki daya tarik unik yang berbeda dari prosa atau jenis tulisan lainnya.

Herman J. Waluyo “Puisi adalah ekspresi pengalaman jiwa penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui bahasa yang imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa, seperti struktur fisik dan struktur batinnya.” Namun menurut Sumardi “Puisi adalah karya sastra yang paling awal lahir dalam sejarah sastra.” Puisi adalah bentuk tertua yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Sedangkan menurut Wellek dan Warren “Puisi adalah bentuk karya sastra yang

memiliki bahasa yang dipadatkan, diperjelas, diperkaya, dan dipersusun dengan sedemikian rupa sehingga bangkitlah kesadaran baru, penafsiran baru, dan tanggapan baru dari pembacanya.”

Dirman, (2022) menyatakan bahwa “Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling tua. Sejak kelahirannya puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun puisi telah mengalami perkembangan dan perubahan tahun demi tahun.” Maulidah, (2020) menyatakan bahwa “Puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa dan emosional berirama. Untuk mencapai keartistikan dan keemosionalan puisi, penyair menggunakan sarana kiasan, citraan-citraan, dan bahasanya penuh perasaan.” Adriatik et al., (2022) menyatakan bahwa “Puisi sebagai karya sastra dapat menjadi media dalam sastra yang dapat dikaji dari macam-macam aspeknya, yaitu seperti stuktur dan unsur-unsurnya.

Dari penjelasan di atas para ahli menjelaskan pengertian puisi, penulis menyimpulkan bahwa puisi adalah sebuah kalimat ataupun deretan kata yang dipandang sebagai bentuk seni yang mendalam dan kaya akan maknanya, yang menggunakan bahasa dengan cara yang unik dan kuat.

b. Struktur Teks Puisi

Puisi memiliki struktur yang kompleks untuk membangun keutuhan dan keindahan di dalamnya. Struktur teks puisi terdiri dari struktur batin puisi dan struktur fisik puisi, yang keduanya saling berkaitan.

1) Unsur Intrinsik Puisi

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra dan mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Berikut penjelasan tentang unsur intrinsik puisi:

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Selvia, (2022) menyatakan “Tema merupakan kombinasi atau sintesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis.” Tema dapat ditemukan dalam kata maupun kalimat yang ingin disampaikan penulis dalam menuliskan karyanya.

b) Diksi

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segalanya dalam sebuah puisi. Selvia, (2022) menyatakan bahwa “Pemilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat dan bersifat konotatif.” Dengan pemilihan kata yang dilakukan penulis karya yang ditulispun akan semakin bermakna dan menunjukkan estetika dalam tulisannya yang akan dibaca pembaca maupun yang akan didengar pendengar ketika tulisan tersebut dibacakan.

c) Imaji

Imaji merupakan suatu susunan kata-kata yang ada di dalam puisi yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan. Menurut Selvia, (2022) menyatakan bahwa “Pengimajian atau citraan adalah penggunaan kata-kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan.” Dalam imaji tersampaikan kepada pembaca bagaimana suasana, perasaan, dan pengalaman yang terjadi pada penulis ketika menuliskan karya nya.

d) Bahasa Figuratif (majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpiguran sehingga disebut bahasa figuratif. Selvia, (2022) menyatakan “Bahwa figuratif menjadikan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.” Bahasa figuratif ialah bahasa yang

digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau bermakna lambing.

e) Bunyi (suara)

Sejumlah bunyi menurut Selvia, (2022) menyatakan “Yang memberikan sejumlah kesenangan kepada kita sedangkan yang lain tidak.” Bunyi yang menyenangkan misalnya: musik, sedangkan bunyi yang menimbulkan kengerian, misalnya angin puting beliung. Ada bunyi yang menimbulkan efek tenang, namun ada juga yang membuat kita takut atau terkejut. Untuk menimbulkan efek nuansa tertentu, banyak penyair mempergunakan kata-kata tertentu yang memperoleh efek nuansa yang berbeda sehingga intonasi dalam menyampaikan kata per kata tersebut ada bunyinya.

f) Rima

Selvia, (2022) menyatakan “Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek keindahan.” Dengan rima pembaca dapat memahami bagaimana suatu keindahan dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan kepada pendengar.

g) Ritme (irama)

Ritme merupakan rangkaian naik turunnya suara dalam puisi. Menurut Selvia, (2022) menyatakan bahwa “Pengulangan bunyi yang terus menerus dan tertata rapi menyerupai alunan. Dalam hal ini susunan irama akan kelihatan menyenangkan jika penataan bunyi monoton dan mendapatkan penekanan-penekanan di bagian tertentu sehingga menimbulkan kenikmatan bagi pembaca.” Dengan begitu suasana yang akan dihadirkan saat membaca puisi

tidak terlalu membosankan para pendengar dan pesan yang dituliskan penulis dapat tersampaikan.

2) Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra namun dapat mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Berikut penjelasan unsur ekstrinsik puisi mencakup:

a. Aspek Historis

Selvia, (2022) menyatakan “Historis sebagai 32 paya memahami unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam suatu puisi terdapat beberapa tahapan yaitu memahami tahun jika mungkin tanggal dan bulan puisi itu diciptakan atau diterbitkan, memahami peristiwa historis yang terjadi pada masa itu, memahami peranan penyairnya, membaca puisi secara keseluruhan dan menghubungkan peristiwa kesejarahan yang melatar belakangi lahirnya puisi itu dengan gagasan yang terdapat di dalamnya.” Dengan adanya aspek historis ini pembaca akan lebih mudah membacakan puisinya dengan mengingat bagaimana historis penulis yang sehingga terbentuklah sebuah karya tulisan tersebut.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis dan karya sastra itu sangat berkaitan erat, karena sastra sangat berkaitan erat dengan kejiwaan manusia. Selvia, (2022) menyatakan "Bahwa pada saat melahirkan imajinasinya, pengarang kadang kala memasukkan pengetahuan tentang psikologi tertentu sehingga karyanya memuat aspek psikologis.” Oleh karena itu, memahaminya dengan pengetahuan yang baik diperlukan pengetahuan tentang teori-teori dalam psikologi untuk dapat memuat watak tokoh

dan hukum kualitas plot, sehingga dapat memperjelas kandungan nilai sastra yang kita baca.

c. Filsafat

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai kaitan antara sastra dengan filsafat. Pertama, menyatakan bahwa sastra tidak memiliki kaitan dengan filsafat, sedangkan yang kedua menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara sastra dengan filsafat. Selvia, (2022) menyatakan "Karya filsafat dapat memberikan pengaruh kepada sastrawan dan ahli filsafat dapat dipengaruhi oleh karya sastra." Dengan kata lain penulis dapat mempelajari bagaimana tulisan terdahulu sehingga ada sangkut pautnya dengan penggunaan kata yang akan ditulis.

d. Religius

Mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh penyair. Keyakinan adanya suatu nilai religius di dalam karya sastra sudah ada sejak sastra lisan yang tersebar di masyarakat secara umum selalu menekankan aspek nilai religius. Selvia, (2022) mengungkapkan "Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap keyakinan orang lain." Dengan aspek ini mampu memberikan toleransi kepada pendengar ketika puisi karya penulis dibacakan

c. Contoh Puisi

Puisi memiliki ragam dalam penulisannya, sesuai dengan jenis dan zaman perkembangannya serta kriteria dari para tokoh penulisnya. Berikut ini, disajikan beberapa contoh puisi dari sastrawan legendaris yang berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera utara.

1. Puisi yang menceritakan tentang kerusakan bumi yang berdampak buruk pada masyarakat.

Duka Memeluk Toba

Karya: Mustiar AR
Teriak di Ajibata Sumatera
Sayang duka telah memeluk Tobaku
Pada siang itu tak dinyana
Maut tiba menjemput
Semua terhenyak, puluhan jiwa
Berpulang ke pangkuan ilahi
Ke rumahnya nan suci, tiba-tiba
Teriak di Ajibata Sumatera
Adalah teriak pilu menyesakkan dadaku
Di hari menjemput idul fitri
Duka Toba duka kita
Memeluk erat

Sumber: <https://www.sepenuhnya.com/2018/12/puisi-duka-memeluk-toba.html>

2. Puisi yang bertema kenangan indah dalam kota

Delitua
 Karya: Mansur Samin
Delitua
Di sini, di Delitua Kerajaan pernah Berjaya
Putri Hijau nan elok rupa
Menjadi legenda sepanjang masa
Alam menyimpan cerita
Tentang kejayaan yang siran
Namun Sungai dan hutan belantara
Tetap setia menjaga rahasia
Wahai, Delitua jejak sejarahmu takkan sirna
Dalam aliran Sungai Deli yang setia
Mengulun kisahmu selamanya

Sumber: https://www.researchgate.net/profile/Puji_Santosa/publication/326786798

3. Puisi yang bertema keindahan alam.

Tamasya Danau Toba
Karya: Sitor Situmorang

*Seribu gunung seperti
Kawasan gajah
Menyerbu air danau
Lalu beku
Kejadian lapisan bumi
3000 lalu
Kata ilmu
Ketika perut bumi
Memuntahkan ke langit
Batu berapi lahar mendidih
Jadi gunung-gunung gundul*

*Ribuan tahun lewat
Rumput tumbuh
Air menggenang
Jadilah danau
Di kawah raksasa
Sebelum hutan tumbuh
Sebelum puak pengembara
Tiba di Benua Utara
Membuka ladang
Kemudian sawah pertama
Di lembah-lembah subur
Menghadap danau
Warna hijau biru
Seperti pohon hutan
Kini kelabu batu
Di tengah kuning padang
Hutan sisa*

Terancam punah

Sumber: <https://www.sepenuhnya.com/2018/10/puisi-tamasya-danau-toba.html?>

B. Karangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis atau pernyataan penelitian. Kerangka konseptual ini disusun oleh peneliti sendiri dengan argumentasi analisis, sistematis, dan teoritis.

Pengembangan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Lebih dari pengembangan bahan ajar harus menggunakan teknologi sebab di masa sekarang teknologi harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan bahan ajar ini harus relevan dan efektif agar suatu produk tersebut dapat digunakan dan dapat di berlakukan dalam proses mengajar.

Bahan ajar adalah perangkat yang pembelajaran yang paling penting selama proses pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga akumulatif mampu menguasai seluruh kompetensi secara utuh dan terintegrasi. Bahan ajar yang digunakan hanya berpodoman pada buku teks. Pada saat proses pembelajaran penggunaan gawai tidak diperbolehkan sehingga referensi yang didapat akan sedikit dan akan terhambat dalam proses belajar. Dengan mengandalkan teknologi terlebih di era sekarang diharuskan menggunakan gawai sebab dengan teknologi peserta didik akan mendapatkan banyak informasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

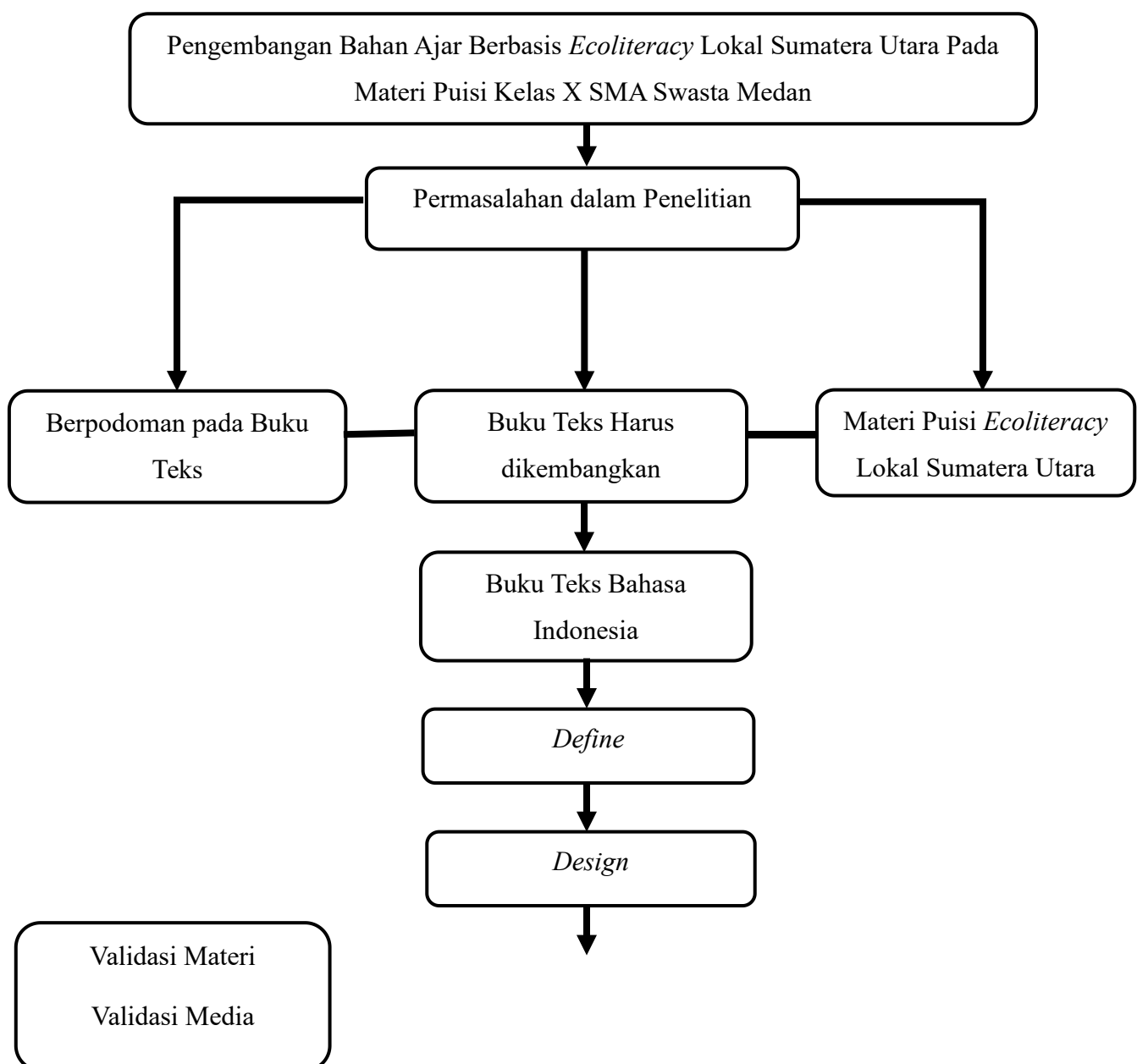
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk seperti bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara. Namun menggunakan teknologi seperti pemanfaatan *Microsoft Word* pada saat melakukan pembuatan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara pada materi puisi.

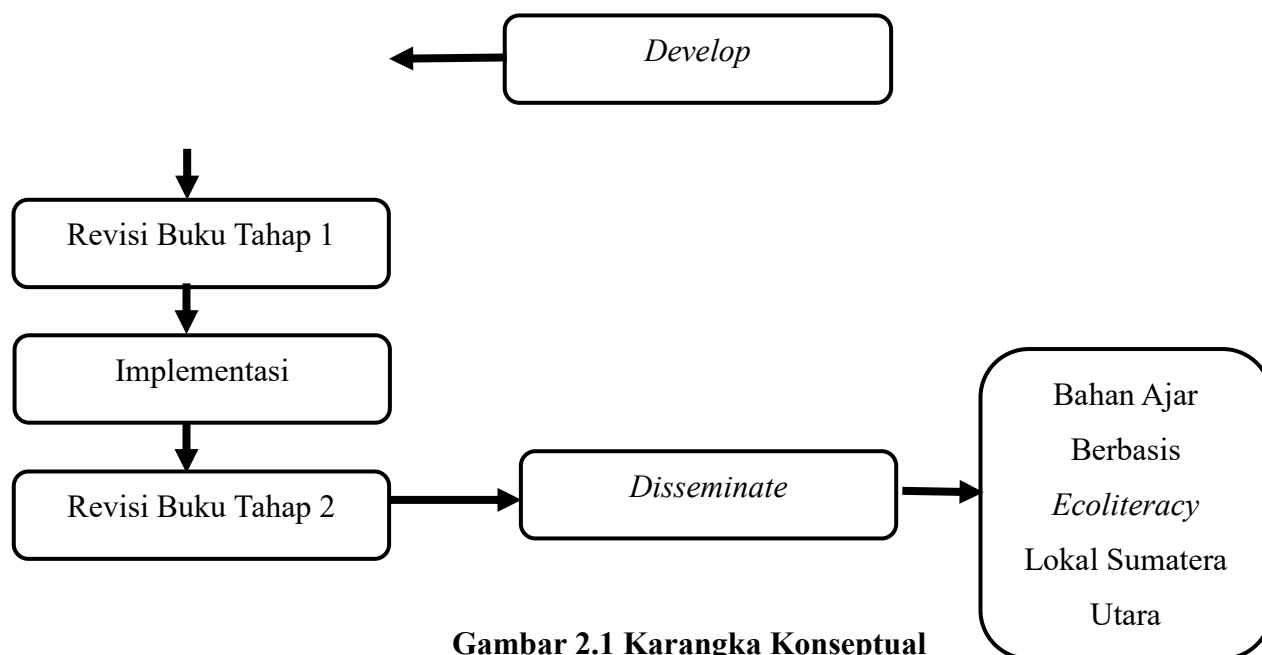
Pengembangan bahan ajar ini difokuskan pada materi teks puisi. Fase yang digunakan peneliti menggunakan fase E yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMA Swasta Pertiwi Medan.

Sugiyono (2017: 30) menyatakan bahwa “Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D). Terdapat empat tingkatan kesulitan dalam penelitian R&D, diantaranya yaitu meneliti tanpa menguji, menguji tanpa meneliti, meneliti dan menguji dalam upaya pengembangan produk yang telah ada, dan yang terakhir meneliti dan menguji produk baru.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Thiagarajan, (1974) mengenai tentang langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D. Pendefinisian berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. Perancangan berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk. Pengembangan berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Diseminasi berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan oleh orang lain.

Harapan untuk dapat mengatasi permasalahan peserta didik mendapatkan informasi yang meningkatkan pemahaman dan minat dalam membaca puisi sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih optimal. Berikut ini gambaran sederhana kerangka konseptual dalam pengembangan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* lokal Sumatera Utara.





Gambar 2.1 Karangka Konseptual

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Anisa, (2024) bertujuan untuk mengetahui pengembangan, validitas, kelayakan dan keefektifan bahan ajar berbasis *Leaflet*, serta proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis *leaflet* di Kelax XI Madrasah Aliyah Islamic Centre. Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *leaflet* ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model *Borg and Gall* yang dibatasi hingga 6 (enam) tahap pengembangan. Total populasi berjumlah 83 peserta didik dengan mengambil sampel penelitian berjumlah 35 peserta didik. Data hasil penelitian diolah dengan teknik kualitatif dan kuantitatif mendapatkan persentase dari validator ahli materi I sebesar 90% kategori Sangat Layak, validator ahli materi II sebesar 78% kategori Layak, validator ahli media I mendapatkan hasil 88% kategori Sangat Layak, dan validator ahli media II sebesar 80% kategori Layak. Penilaian guru bidang studi mendapatkan hasil sebesar 94% kategori Sangat Layak.
2. Penelitian Surahman, (2021) metode penelitian yang digunakan penelitian pengembangan adalah model penelitian yang digunakan untuk pengembangan dan validasi produk pendidikan. Instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, angket dan lembar validasi. Teknik

analisis data dilakukan kevalidan dengan validasi pakar. Hasil penelitian menunjukkan, validasi ahli materi pada tahap perancangan adalah 83,3% yang termasuk dalam kriteria penilaian Baik. Hasil validasi ahli desain pada tahap perancangan. Hasil menunjukkan nilai 59,6% dengan kriteria penilaian Cukup Baik. Hasil validasi ahli bahasa pada tahap perancangan adalah 80,5% dengan kriteria Layak. Hasil validasi ahli dapat diketahui bahwa rerata skor validasi ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa adalah 2,9 dengan persentase 73,4%. Hasil ini termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan setelah melalui revisi kecil. Sebanyak 20 dari 23 siswa atau 86,9 % siswa telah memenuhi nilai ketuntasan minimal menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria Sangat Efektif.

3. Penelitian Setiawan, (2023) bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar, validasi, kelayakan dan keefektifitas penggunaan bahan ajar berbasis etnis batak Simalungun berbantuan aplikasi pada materi teks negosiasi kelas X SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model 4 D yang meliputi: Pendefinisian (*Define*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan diseminasi (*Dissemination*) dengan populasi berjumlah 48 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 23 siswa. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu sebuah produk bahan ajar berupa buku teks berbasis etnis batak Simalungun. Berdasarkan Hasil persentase validasi ahli materi yaitu validator I dengan persentase 75%, dan validator II dengan persentase 98%. Sedangkan hasil persentase validasi ahli desain yaitu validator I dengan persentase 96%, dan validator II dengan persentase 84%. Respon guru dengan persentase 92% dengan kategori sangat memuaskan.
4. Penelitian Rosmayanti, (2019) pembelajaran menulis puisi selain dapat mengembangkan kreativitas menulis juga dapat dijadikan sarana menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Desain penelitian ini menggunakan desain Borg dan Gall dengan uji coba skala terbatas pada

lima siswa dan seorang guru sekolah dasar di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan bahan ajar serta bentuk bahan ajar harus mempertimbangkan aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan atau keterbacaan, dan kegrafikan sesuai kebutuhan guru dan siswa. Bahan ajar sangat valid untuk digunakan dengan skor rata-rata 83,7. Hasil uji keberterimaan menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis lingkungan dan budaya lokal Kabupaten Kudus untuk siswa kelas IV sekolah dasar sangat diterima dengan skor perolehan 87%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria pengembangan bahan ajar, valid, dan diterima.

5. Penelitian Anggraini, (2023) adalah untuk mengembangkan model pembelajaran mata kuliah menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan teori Borg & Gall. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan, pembuatan produk awal, evaluasi ahli/pakar, evaluasi kelompok kecil, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, dan produk akhir. Produk yang dihasilkan melalui uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli sastra. Dari tiga ahli tersebut produk dinyatakan valid. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran menulis kreatif berbasis ekologi sastra bagi mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara efektif. Data pretest diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20, sementara data posttest diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Peningkatan yang signifikan berdasarkan pengujian Paired T-Test diperoleh nilai signifikansi adalah 0,963 yaitu ($>0,05$). Sehingga hasil pretest dan posttest mengalami perubahan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran untuk menulis kreatif berbasis ekologi sastra efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa.